



BHAKTI SOSIAL PENANGGULANGAN BANJIR DI KELURAHAN TRIMULYO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Ainnur Rahmanti^a, Anugrah Tegar L^b, Dita Ayu R^c, Damayanti A^d,
Inka Nur S^e, Nadya Lailita P^f

^aainnurrahmanti@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
^banugrahtegar@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
^cditaayu@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
^ddamayanti@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
^einkanur@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
^fnadyalailita@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

Ringkasan

Indonesia merupakan negara yang secara geografis, demografis, sosioekonomis dan politis merupakan kawasan yang rawan bencana, dan juga berpotensi mengalami bencana alam, non alam dan sosial, seperti bencana: gempa bumi, banjir, letusan gunung api, kebakaran, tanah longsor, wabah penyakit, kegagalan teknologi, konflik sosial, terorisme. Kejadian bencana akan mengakibatkan timbulnya kedaruratan, korban massal serta permasalahan kesehatan pada masyarakat, selain itu kejadian bencana juga mengakibatkan, rusaknya fasilitas umum, fasilitas kesehatan, terganggunya saluran komunikasi dan lain-lain yang akan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Banjir besar melanda wilayah kota Semarang pada pekan pertama dan kedua Februari 2021. Banjir di ibu kota Provinsi Jawa Tengah itu merendam setidaknya 43 titik pada 5-7 Februari lalu, demikian data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah. Selain banjir kiriman dan banjir lokal, banjir rob merendam sejumlah kawasan di Kota Semarang, seperti di Kelurahan Kaligawe (Kecamatan Gayamsari) dan wilayah di Kecamatan Genuk. Kondisi pandemic Covid-19 memperburuk dalam penanganan bencana yang terjadi.

Kata Kunci: Bencana banjir, Covid, Kesehatan

BAB 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang secara geografis, demografis, sosioekonomis dan politis merupakan kawasan yang rawan bencana, dan juga berpotensi mengalami bencana alam, non alam dan sosial, seperti bencana: gempa bumi, banjir, letusan gunung api, kebakaran, tanah longsor, wabah penyakit, kegagalan teknologi, konflik sosial, terorisme. Kejadian bencana akan mengakibatkan timbulnya kedaruratan, korban massal serta permasalahan kesehatan pada masyarakat, selain itu kejadian bencana juga mengakibatkan, rusaknya fasilitas umum, fasilitas kesehatan, terganggunya saluran komunikasi dan lain-lain yang akan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Indonesia memiliki 5.590 sungai induk dan 600 di antaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir yang mencakup sungai-sungai induk ini luasnya mencapai 1,4 juta hektar. Setiap tahun ketika musim hujan tiba, Indonesia selalu menghadapi permasalahan banjir yang berdampak terhadap sektor ekonomi, sosial maupun kesehatan masyarakat. Ditambah terjangkit pandemi COVID-19, hal ini makin memperparah kondisi masyarakat yang tinggal di wilayah rentan banjir. (1)

Banjir besar melanda wilayah kota Semarang pada pekan pertama dan kedua Februari 2021. Banjir di ibu kota Provinsi Jawa Tengah itu merendam setidaknya 43 titik pada 5-7 Februari lalu, demikian data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah. Selain banjir

kiriman dan banjir lokal, banjir rob merendam sejumlah kawasan di Kota Semarang, seperti di Kelurahan Kaligawe (Kecamatan Gayamsari) dan wilayah di Kecamatan Genuk. Mengutip laporan Antara, banjir dengan tinggi 40 cm terpantau masih merendam jalur Pantura di kawasan Genuk, Kota Semarang, pada 12 Februari 2021. Banjir di Kota Semarang terjadi pada saat mayoritas wilayah Indonesia memasuki masa puncak musim hujan. Namun, tidak hanya curah hujan tinggi yang memicu banjir Semarang pada Februari 2021, penyebab banjir Semarang bulan ini terutama adalah curah hujan ekstrem, yang siklusnya 50 tahun sekali, sekaligus pasang air laut yang cukup tinggi. Dalam siaran resminya, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga menginformasikan bahwa banjir di Kota Semarang, yang melanda sedikitnya 5 kecamatan pada 6 Februari lalu dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi. Namun, curah hujan tinggi hanya salah satu faktor yang memicu banjir Semarang bulan Februari ini. Selain curah hujan yang tinggi, beberapa faktor lain memiliki pengaruh penting terhadap banjir di Kota Semarang. Seperti buruknya drainase, rob dan sampah. (2)

Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia memberikan dampak dan pengaruh terhadap kualitas hidup penduduk yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dampak langsung dari terjadinya bencana alam terhadap penduduk adalah jatuhnya korban jiwa, hilang dan luka-luka. Sedangkan dampak tidak langsung terhadap penduduk antara lain adalah terjadinya banyak kerusakan-kerusakan bangunan perumahan penduduk, sarana sosial seperti bangunan sekolah, rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya, perkantoran dan infrastruktur jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi. Selain itu, terjadinya bencana alam juga mengakibatkan adanya kerugian ekonomi bagi penduduk, seperti kerusakan lahan pertanian dan kehilangan mata pencaharian, terutama bagi penduduk yang bekerja disektor informal. Penanganan bencana di era pandemi saat ini menjadikan tantangannya kian berlipat. Penanganan memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang jauh berlipat dibanding kondisi bencana di masa tidak pandemi Covid-19. Pada masa pandemic Covid-19 yang masih dialami seluruh negeri bahkan di Kota Semarang ini memperburuk dampak masalah kesehatan yang dihadapi para korban banjir. Sulitnya mengakses layanan kesehatan, terbatasnya sarana dan prasarana hingga kondisi kesehatan masyarakat yang menurun. Dampak dari bencana banjir sangat berat bagi masyarakat yang terkena. Terlebih di era pandemi ini, banjir akan memperburuk kondisi masyarakat terdampak. Banjir akan menurunkan kemampuan masyarakat mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penularan virus SARS-CoV-2, tantangan terbesar dari pandemi COVID-19 dalam situasi banjir terkait penerapan jarak fisik (*physical distancing*) yang akan lebih sulit dilakukan dan kekurangan air bersih pada situasi banjir. (3),(4)

Penyakit langganan yang timbul di pengungsian saat bencana juga menjadi ancaman jika banjir datang saat masa pandemi COVID-19 tidak terkendali. Penyakit menyebar dengan cepat dalam bencana banjir. Menurut badan kesehatan dunia (WHO), banjir berpotensi meningkatkan penularan penyakit diantaranya: Penyakit yang terbawa air seperti demam tifoid (tipes) dan leptospirosis yakni penyakit yang ditularkan oleh kencing tikus. Penyakit yang ditularkan melalui hewan perantara (vektor) seperti demam berdarah dan malaria. Risiko penyakit lainnya yang timbul saat banjir adalah infeksi saluran pernapasan, influenza, penyakit kulit, dan diare. (3)

Penanggulangan masalah kesehatan merupakan kegiatan yang harus segera diberikan baik saat terjadi dan paskabencana disertai pengungsian

Pemherian pelayanan kesehatan pada kondisi hencana sering tidak memadai. Hal ini terjadi antara lain akibat rusaknya fasilitas kesehatan, tidak memadainya jumlah dan jenis ohat serta alat kesehatan, terbatasnya tenaga kesehatan, terbatasnya dana operasional pelayanan di lapangan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 53 UU No 24 tahun 2007, pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi pada kondisi bencana, di samping kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya: 1). air bersih dan sanitasi, 2). pangan, 3). sandang, 4). pelayanan psikososial serta 5). penampungan dan tempat hunian. (5)

Tujuan Umum

Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 di area pengungsian warga yang terdampak banjir.

Tujuan Khusus:

1. Memberikan pelayanan kesehatan pada warga terdampak banjir
2. Memberikan penyuluhan terkait upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan di masa pandemic covid-19

Manfaat

1. Bagi Civitas akademika

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh civitas akademika Akper Kesdam IV/Diponegoro dalam memberikan pengalaman pemberian pelayanan kesehatan di pengungsian warga terdampak banjir di masa pandemic covid 19..

2. Bagi Akper Kesdam IV/Diponegoro

Kegiatan ini diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi pendidik dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat, mengimplementasikan skill dan sebagai fasilitator dalam memberikan penerapan pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif di wilayah Semarang.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bentuk kegiatan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pencegahan dan pemberian pelayanan kesehatan pada warga terdampak banjir di Kora Semarang.

4. Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan merupakan strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan pada kelompok civitas akademika kampus terkait angka penyebaran kejadian COVID-19 sertamenjadi salahsatu indicator keberhasilandari program pengabdianmasyarakat yang direkomendasikan oleh LP2M untuk mendukung aktualisasi dosen dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BAB 2. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Target dan luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan kesadaran warga terdampak banjir tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di area pengungsian
2. Peningkatan pengetahuan warga terdampak banjir tentang pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 disaat bencana banjir datang.
3. Peningkatan sikap dan kemampuan tim pengabmas dalam pemberian pelayanan kesehatan pada warga terdampak banjir.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Bhakti Sosial Pennaggulanngan Banjir di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang.”:

a. Tahap Persiapan

Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro bersama pimpinan PT melakukan rapat persiapan pembentukan pengabmas, berkoordinasi dengan Palang Merah Indonesia terkait wilayah yang akan dituju. RApat berupa kesiapan tim dan peralatan yang akan dibawa saat kegiatan.

b. Tahap Perencanaan

Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro melakukan wawancara dan koordinasi dengan BPBD kota Semarang dan PMI Kota Semarang terkait kesiapan tim dan area mana saja yang akan dikunjungi. Pembagian jadwal dan juga tim yang akan terjun baik di dapur umum maupun pelayanan kesehatan.

c. Tahap Pelaksanaan :

Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro melaksanakan penyuluhan terkait Penularan covid di area pengungsian serta penanganan kesehatan yang terjadi pasca banjir.”
Lalu tim terbagi menjadi beberapa titik yaitu dapur umum, tim evakuasi dan tim kesehatan.

d. Tahap Monitoring Evaluasi

Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro melaksanakan pendampingan dalam pemeriksaan kesehatan warga terdampak banjir di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

e. Tindak Lanjut

Tim pengabmas membuat dan melaporkan setiap pelaksanaan dan kejadian- kejadian yang tidak diinginkan selama pelaksanaan program.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Institusi Akper Kesdam melalui lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat berperan dalam mengkoordinasikan tim pengisi kegiatan yang memenuhi kualifikasi yaitu memiliki pengetahuan tentang Program Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran COVID-19 di area pengungsian yang dibutuhkan selama kegiatan. Tim pengisi kegiatan bekerja sama dengan pihak – pihak terkait salah satunya Pimpinan PT selaku pemangku kebijakan, pengendali program dan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari Dosen keperawatan beserta mahasiswa Akper Kesdam IV/Diponegoro. Dosen yang terlibat berjumlah satu orang yang sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Staf pengajar ini mengampu beberapa mata kuliah yang terkait dalam tema/ materi terkait. Untuk mahasiswa sendiri akan berperan sebagai fasilitator dalam membantu penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa tingkat tiga yang juga sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu tim juga bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu Tim BPBD Kota Semarang dan Tim PMI Kota Semarang terkait titik titik area pengungsian, dapur umu dan posko kesehatan.

BAB 5. HASIL KEGIATAN

Dari hasil pendataan diawal telah direncanakan untuk melaksanakan Bhakti Sosial Warga terdampak Banjir di Kota Semarang. Wilayah Semarang yang paling merasakan dampak banjir kali ini berada di wilayah utara Kota Semarang meliputi kecamatan genuk, kecamatan Tugu dan Kecamatan Semarang Utara. Tim Pengabmas Akper Kesdam berkoordinasi dengan berbagai pihak sebelum melaksanakan kegiatan Bhakti Sosial.

Tim pengabmas Akper Kesdam berkoordinasi dengan Tim BPBD Kota Semarang dan Tim PMI Kota Semarang terkait kegiatan evaluasi warga terdampak banjir di Kota Semarang. Tim BPBD bertanggung jawab terhadap kegiatan evakuasi dan pembagian logistic ke warga. Sedangkan Tim PMI bertanggung jawab terkait penanganan pertolongan pertama pada warga dan masalah kesehatan yang dihadapi. Untuk pembentukan tempat pengungsian dan dapur umum, tim dibantu oleh instansi terkait diantaranya KODAM dan POLRI. Tim puskesmas dan RSUD Kota Semarang juga menerjunkan tim gerak cepat untuk menangani masalah kesehatan warga.

Di hari pertam tim pengabmas menuju posko utama yang terletak dibalai kecamatan Genuk, disana tim mulai memberikan penyuluhan kepada warga terkait maslah kesehatan yang dihapai saat banjir serta resiko penularan dan pencegahan covid saat berada di pengungsian. Kemudian tim dibagi menjadai tiga kelompok. Kelompok pertama bertugas membantu di dapur umum, tim kedua di pos evakuasi warga dan tim ketiga di posko kesehatan kelurahan Trimulya.

Ketiga tim berkoordinasi dan berkomunikasi terkait penangann warga disana. Tim dapur umum bertugas menyiapkan logistic warga setiap harinya meliputi makan pagi siang dan malam. Logistik tersebut akan dibagikan keseluruh warga terdampak di Kota Semarang. Tim kedua adalah tim evaluasi yang tugasnya membantu menuju rumah- rumah warga yang terisolir dari genangan banjir, kemudian memindahkan warga ke tempat yang aman dan bersih. Tim ketiga adalah tim kesehatan dimana bertuga memberikan pelayanan kesehatan kepada warga yang berada di pengungsian maupun warga yang datang ke

posko kesehatan.

Terdapat berbagai masalah kesehatan yang dijumpai diantaranya, masalah diare sebanyak 27%, muntah 9%, demam 11% maupun gatal gatal 39% sisanya lain lain. Warga juga mengeluhkan kekuarnagn air bersih untuk mandi, cuci, kakus. Warga masih abai terkait penggunaan alat pelindung diri berupa masker saat berada di kerumunan pengungsian.

Kondisi pandemic covid ini semakin memperburuk kondisi warga terdampak banjir. Dibutuhkan peran serta masyarakat maupun pemerintah dalam upaya menangani segala permasalahan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/08/083100465/banjir-semarang-disebut-karena-hujan-ekstrem-ahli--kurang-tepat?page=all>.

<https://jateng.inews.id/berita/semarang-kembali-terendam-banjir-netizen-heboh-di-media-sosial>

<https://bpbd.semarangkota.go.id/category/banjir-amp-rob>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201011160110-4-193480/musim-banjir-waspada-wabah-covid-19-di-klaster-pengungsian>

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta.

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-penanggulangan-krisis-buku-pedoman.html>